

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

### A. Konteks Penelitian

Profesional keguruan menurut Soetjipto (2011:42) guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap keterampilan secara terus-menerus. Sasaran penyikapan itu meliputi penyikapan terhadap perundang-undang, organisasi profesi, teman sejawan, peserta didik, teman kerja, pemimpin dan pekerjaan.

Seorang guru dituntut untuk menguasai banyak keterampilan. Guru kerap diartikan *digugu dan ditiru* yang artinya diperhatikan dan dicontoh. Sebagai seorang contoh, guru seharusnya memiliki keterampilan dan sikap yang mencerminkan seorang tauladan. Tauladan yang dimaksudkan adalah tauladan bagi siswanya maupun orang di sekitar. Agar apa yang disampaikan guru mudah dipahami, guru perlu memperhatikan metode penyampaian materi yang akan disampaikan.

Aspek administrasi dari pelaksanaan proses belajar-mengajar adalah pengalokasikan dan pengaturan sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memungkinkan proses belajar-mengajar itu dapat dilakukan guru dengan seefektif mungkin. Sering kali sumber tersebut sangat terbatas sehingga sangat mungkin dipergunakan pula oleh kelas lain dalam waktu yang bersamaan. Jika hal itu terjadi guru harus dapat merealokasikan waktu atau tempat sehingga tidak mengganggu program sekolah secara keseluruhan. Dalam hal ini kerja sama dan konsultasi dengan kepala sekolah merupakan syarat yang harus dilakukan. Di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, guru harus selalu waspada terhadap gangguan yang mungkin terjadi karena kesalahan perencanaan fasilitas serta sumber lain yang mendukung proses belajar-mengajar tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa guru harus mempersiapkan bahan-bahan untuk melaksanakan belajar-mengajar dan mengondisikan fasilitas di kelas sesuai kebutuhan, seperti mempersiapkan media pembelajaran karena saat ini media sangat membutuhkan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai alat bantu, supaya membangkit motivasi bagi anak didik dalam pembelajaran agar minat dalam pembelajaran dan lebih menguasai materi yang disampaikan, setidaknya dapat menimbulkan perasaan ingin tahu peserta didik.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media merupakan suatu alat yang fungsinya untuk mengatarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Sadiman (2010:7) menyatakan bahwa, “media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyelurkan suatu pesan kepada penerima, yang tujuannya untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar terjadi.” Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa media sangatlah berperan dalam membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif.

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Arsyad (2014:19) menyatakan bahwa, “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.” Menurut Syaiful Bahri (2006:164) kehadiran media pembelajaran memiliki arti dan makna yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Berdasarkan pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media contohnya menggunakan multimedia sebagai alat bantu penyampaian pesan yang menggabungkan dua elemen atau lebih media, meliputi teks, gambar, grafik, foto, suara, film, dan animasi secara terintegrasi. Media yang tepat dapat waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik

pembelajaran, akan sangat menunjang efeksiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

Multimedia memberikan dampak positif bagi pemahaman materi masing-masing peserta didik. Peserta didik tidak lagi berpikir abstrak, dengan adanya multimedia yang digunakan guru di kelas maupun di laboratorium. Materi yang abstrak menjadi lebih riil. Contohnya seperti materi Bahasa Indonesia tentang Puisi, guru menayangkan video pembelajaran puisi. Peserta didik menjadi lebih mengerti bagaimana menunjukkan ekspresi dan juga menjaga intonasi suara. Aktivitas belajarpun mulai meningkat yang terlihat dari banyaknya peserta didik yang bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjawab pertanyaan dari guru dan sesama temannya.

Seiring berkembangnya teknologi dan komunikasi di zaman yang modern ini pendidikan/guru dituntut untuk dapat menciptakan ataupun mengembangkan suatu media yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Teknologi lahir dan berkembang dari peran manusia, hal ini seiring dengan berkembangnya pola pikir manusia yang pada hakikatnya manusia adalah makhluk berpikir. Dalam mempertahankan eksistensinya, manusia selalu berusaha untuk meneliti, mencermati yang akhirnya tercapailah teknologi. Perkembangan teknologi telah memasuki berbagai sektor kehidupan, tidak ada satupun yang bias menghindar dari realitas ini. Pendidikan masilnya, pendidikan merupakan sektor yang langsung menerima dampak dari perkembangan teknologi, karena pendidikan merupakan tonggak dari kemajuan bangsa.

Teknologi tidak hanya sebatas dinikmati,tetapi bagaimana kita harus bisa memanfaatkan teknologi tersebut. Selanjutnya, guru dituntut untuk dapat

dimanfaatkan serta mau belajar mengerti, memahami isi materi yang dipelajari tersebut. Hal ini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi guru yang berada di daerah, para guru diharapkan bias mengembangkan kreatifitasnya dalam menyampaikan pembelajaran, dengan model pembelajaran yang interaktif dalam menggunakan multimedia dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya menggunakan komputer, LCD Proyekter, jaringan Internet, dan lainnya yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknologi multimedia adalah satu teknologi yang menggabungkan sepenuhnya teknologi komputer, pemain cakra dapat, sistem video dan sistem audio bagi mendapat kombinasi yang lebih baik dan meningkatkan interaksi di antara pengguna dengan komputer. Dalam konteks pendidik, interaktif melalui multimedia telah memaikan peranan yang penting dalam mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran ke arah yang lebih dinamik dan bermutu. Namun yang lebih penting ialah kepahaman tentang bagaimana untuk menggunakan multimedia tersebut dengan lebih efektif dan efisien serta dapat membina dan mengeluarkan ide-ide baru dalam menghasilkan dan memperkembangkan bahan pembelajaran yang membolehkan pelajar memotivasikan pembelajaran dan seterusnya memperkayakan proses pembelajaran.

Dunia pendidikan modern saat ini memiliki problematika persoalan pendidikan yang demikian kompleks dan menuntut inovasi pembelajaran yang terus-menerus. Di antara bentuk inovasi tersebut adalah peningkatan kualifikasi dan kompetensi seorang guru. Seorang guru tidak hanya dituntut memiliki kualitas keilmuan yang memadai sesuai bidang studi yang diajarkannya, namun juga harus piawai dalam mentransfer masukan materi keilmuan tersebut pada

siswa. Pada tahap ini, para guru membutuhkan berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar, salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran, termasuk dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari enam mata pelajaran pokok. Tentunya sangat penting untuk menunjang mata pelajaran yang lain. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan yang resmi. Penguasaan mata pelajaran Bahasa Indonesia tentunya cukup berpengaruh dengan penguasaan mata pelajaran lain. Pengajaran Bahasa Indonesia, tidak terkecuali terpengaruh teknologi. Walaupun pembelajaran Bahasa Indonesia hanya melibatkan penguasaan kemahiran bahasa yang kelihatannya agak mudah untuk dikuasai, namun masih terdapat beberapa masalah yang dianggap mempengaruhi keberhasilan pengajaran. Masalah tersebut termasuk penguasaan kemahiran bahasa secara lisan, membaca, dan menulis. Pada tahap yang lebih tinggi, masih terdapat siswa yang tidak dapat memahami teks yang dibaca dengan sempurna. Di samping itu kemampuan menulis juga perlu diberi perhatian untuk memastikan objektif pengajaran Bahasa Indonesia tercapai.

Menurut Wiyani (2012:1) pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertimbangan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan

harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai individu.

Pelaksanaan pendidikan merupakan hal yang penting untuk mewujudkan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan di era globalisasi, memiliki peran yang sangat penting sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Dengan melaksanakan pendidikan, akan melahirkan peserta didik yang pintar dan cerdas serta mempunyai kompetensi untuk dikembangkan di tengah-tengah masyarakat dan diharapkan dapat mewujudkan proses didik sebagai generasi penerus bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut faktor penentu untuk keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah cara penggunaan media dalam pembelajaran sesuai dengan peserta didik. Kemampuan guru menggunakan media dan metode dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat untuk belajar. Peran guru menjadi kunci “keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dengan demikian, penggunaan media dalam pengajaran Bahasa Indonesia dapat menjawab terdapat permasalahan yang dihadapi. Sebagai alat bantu pengajaran mampu mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru sebagai fasilitator pengajaran, perlu mempunyai keterampilan dalam memberikan pengajaran. Walaupun terdapat kesukaran dalam melaksanakannya, guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan selaras dengan keperluan pendidikan.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang potret penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, secara khusus di MTsN 1 Tulungagung. Pemilihan MTsN 1 Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini memanfaatkan multimedia sebagai alat membantu dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu punya keinginan untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat media. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Misalnya grafik, film, foto, serta pembelajaran dengan menggunakan komputer. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses, dan menyusun, media diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potret guru menggunakan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apa saja problematika penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana guru menyelesaikan prolematika penggunaan multimedia dalam Bahasa Indonesia di MTsN 1 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan potret guru menggunakan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 1 Tulungagung.
2. Menjabarkan prolebmatika penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 1 Tulungagung.
3. Menjelaskan bagaimana cara guru menyelesaikan prolematika penggunaan multimedia dalam Bahasa Indonesia di MTsN 1 Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitrnian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan lebih meningkat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yakni memperkaya referensi di bidang bahasa, khususnya dalam menggunakan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut :

### a. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### b. Guru

Dapat digunakan sebagai bahan mengevaluasi cara menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga guru mampu meningkatkan profesionalismenya.

### c. Siswa

Dengan penggunaan multimedia siswa mampu menerima pembelajaran yang mempertimbangkan beberapa aspek. Tidak hanya pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.

## **E. Penegasan Istilah**

Terkait dengan judul penelitian ini, perlu adanya penegasan istilah-istilah agar tidak pemahaman peneliti dapat dipahami pembaca. Penegasan istilah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

1. Potret adalah gambaran, lukisan (dalam bentuk paparan).
2. Multimedia adalah suatu saran (media) yang didalamnya terdapat perpaduan.

(kombinasi) berbagai bentuk elemen informasi, seperti teks, video, interaktif maupun suara sebagai pendukung untuk mencapai tujuannya.

3. Pembelajaran adalah proses interaksi guru dan siswa tentang suatu sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar.
4. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai latar belakang/konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika penelitian.

### **Bab II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang membahas tentang Potret Penggunaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecek keabsahan data.

#### Bab IV : Hasil penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan sekilas gambaran guru dalam menggunakan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi : problematika penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 1 Tulungagung dan bagaimana guru menyelesaikan prolematika penggunaan multimedia dalam Bahasa Indonesia di MTsN 1 Tulungagung.

#### Bab V : Pembahasan

Pada bab ini merupakan inti dari sekripsi, dalamnya sebuah bagian yang analisis gambaran guru dalam menggunakan multimedia dalam sebuah pembelajaran Bhasa Indonesia, mencaku cara menyelesaikannya, dan masalah-masalah yang diketemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 1 Tulungagung.

#### Bab VI : Penutup

Sebagai bab terakhir yang merupakan penutup yang berisikan kesimpulan Terhadap gambaran menggunakan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.